

ANALISIS KONTRASTIF VERBA “KANGAERU” 「考える」 DALAM BAHASA JEPANG  
DENGAN VERBA “BERPIKIR” DALAM BAHASA INDONESIA

ANALISIS KONTRASTIF VERBA “KANGAERU” 「考える」 DALAM BAHASA JEPANG  
DENGAN VERBA “BERPIKIR” DALAM BAHASA INDONESIA

**Elyzabeth Kurnia Putri**

S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,  
[elyzabethputri@mhs.unesa.ac.id](mailto:elyzabethputri@mhs.unesa.ac.id)

**Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt.**

Dosen S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,  
[djodjoksoepardjo@unesa.ac.id](mailto:djodjoksoepardjo@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang memiliki ragam bentuk bahasa. Sehingga tidak mengherankan apabila banyak pebelajar bahasa Jepang yang merasa kebingungan dalam mempelajari bahasa Jepang itu sendiri. Kesalahan berbahasa pada pebelajar bahasa Jepang, umumnya terjadi karena sulitnya pebelajar bahasa Jepang memaknai suatu kata atau kalimat dalam bahasa Jepang.

Menurut Verhaar (2010:385) semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari tentang makna. Pada penelitian ini menggunakan analisis kontrastif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan verba dari bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu mendeskripsikan makna verba *kangaeru*, mendeskripsikan makna verba *berpikir*, dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan makna verba *kangaeru* dan makna verba *berpikir*. Rumusan masalah pertama menggunakan teori Sutedi (2008) dan Hirose Masayoshi (2001). Rumusan masalah yang kedua menggunakan teori Sutedi (2003). Rumusan masalah yang ketiga berdasarkan teori analisis kontrastif Suzuki (1989:61). Sumber data verba dalam bahasa Jepang diperoleh dari Yomiuri Shinbun. Sedangkan, sumber data verba dalam bahasa Indonesia diperoleh dari koran Jawa Pos online.

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat 10 makna terjemahan dari verba *kangaeru*. Maka dapat disimpulkan makna verba dalam bahasa Jepang memiliki makna ganda atau makna yang lebih dari satu.
2. Makna verba *berpikir* dalam bahasa Indonesia adalah bermakna tetap. Makna verba *berpikir* jika diterjemahkan lebih dalam akan memiliki perbedaan makna. Terjemahan makna verba *berpikir* yang ada dapat digunakan sebagai makna penjelas.
3. Terdapat perbedaan makna antara verba berbahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari konteks kalimat tersebut.

Persamaan dan perbedaan makna verba bahasa Jepang dengan makna verba bahasa Indonesia adalah bergantung pada konteks kalimat yang digunakan. Apabila dalam bahasa Jepang makna verbanya bisa lebih dari satu, sedangkan makna verba dalam bahasa Indonesia bermakna tetap.

**Kata Kunci** : Semantik, analisis kontrastif

**Abstract**

Japanese is a language that has various forms of its language. So many Japanese students feel confused in learning Japanese itself. Some troubles in Japanese students generally because of difficulty students to interpret a word or sentence in Japanese.

According to Verhaar (2010: 385) semantics is a branch of linguistics that examines meaning. From this opinion it can be concluded that semantics is a field of linguistics that learn about meaning. This minithesis using contrastive analysis to find out the similarities and differences in verbs of Japanese and Indonesian.

Based on it there are three problems, that is how to describe the meaning of *kangaeru* verb, how to describe the meaning of *thinking* verb, and how to describe the similarities and differences the meaning of *kangaeru* and *thinking*. First problem used Sutedi (2008) and Hirose Masayoshi (2001) theory. Second problem used Sutedi's (2003). Then third problem based on Suzuki's contrastive analysis theory (1989: 61). Japanese

## ANALISIS KONTRASTIF VERBA “KANGAERU” 「考える」 DALAM BAHASA JEPANG DENGAN VERBA “BERPIKIR” DALAM BAHASA INDONESIA

verb data sources from the Yomiuri Shinbun online. Whereas, data sources in Indonesian is from Jawa Pos newspaper online.

The results of this research will be explained as:

1. There are 10 translation meanings of *kangaeru* verb. Then it can be concluded that meaning of verb in Japanese has more than one meaning.
2. The meaning of *thinking* verb in Indonesian is thinking. Meaning of *thinking* verb can be used as explanatory meaning only.
3. There are differences between Japanese and Indonesian verbs can be seen from the context of the sentence.

The similarities and differences meaning of Japanese with Indonesian verb depend on the context of the sentence used. If in Japanese, meaning of verb can be more than one, while the meaning of verb in Indonesian means permanent.

**Keywords:** semantic, contrastive analysis.



# ANALISIS KONTRASTIF VERBA “KANGAERU” 「考える」 DALAM BAHASA JEPANG DENGAN VERBA “BERPIKIR” DALAM BAHASA INDONESIA

## PENDAHULUAN

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang memiliki ragam bentuk bahasa. Sehingga tidak mengherankan apabila banyak pembelajar bahasa Jepang yang merasa kebingungan dalam mempelajari bahasa Jepang. Setiap kata dalam bahasa Jepang perlu dideskripsikan lebih mendalam, karena bahasa Jepang merupakan bahasa asing atau bahasa kedua. Jika hanya melihat atau mendengar saja belum cukup untuk dapat mengetahui arti dari suatu kata tersebut. Maka, makna setiap kata perlu dideskripsikan satu persatu.

Kesalahan berbahasa pada pembelajar bahasa Jepang, umumnya terjadi karena adanya kesalahan dalam memaknai bahasa ibu dengan bahasa kedua. Kesalahan yang muncul bisa berupa penggunaan kosakata, penggunaan pola kalimat dan sebagainya (Sutedi 2008:1). Kesalahan berbahasa yang terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan kesalahan dalam menerjemahkan sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam menerima dan memberikan informasi.

Proses memaknai bahasa Jepang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dilihat dari makna konteks yang ada. Menurut Chaer (2007:290) makna konteks atau kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada di dalam satu konteks. Jadi, tidak semua kata dalam bahasa Jepang dapat langsung diterjemahkan sesuai dengan makna yang ada dalam kamus, akan tetapi haruslah dilihat terlebih dahulu konteks kalimat yang ada barulah bisa diterjemahkan. Apabila diterjemahkan sesuai dengan makna kamus begitu saja, terkadang akan menimbulkan perbedaan makna dan maksud kata terjemahannya.

Skripsi ini, membahas mengenai persamaan dan perbedaan makna kata dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia. Dari persamaan dan perbedaan tersebut data yang diperoleh akan dianalisis dari segi maknanya menggunakan teori kontrastif. Analisis kontrastif menurut Sutedi (2008:203) Linguistik kontrastif atau 対照言語学 *taishou gengogaku* bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda. Kontrastif makna kata yang akan dibahas disini adalah makna kata kerja atau verba suatu kalimat dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia. Menurut Sutedi (2003:44) *Doushi* adalah kata kerja yang berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk (活用) dan bisa berdiri sendiri. Dari berbagai macam jenis verba, pada penelitian ini akan diambil salah satu verba yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yakni verba 考える *kangaeru* dalam bahasa Jepang dan apabila diterjemahkan bermakna *Berpikir* dalam bahasa Indonesia.

Pengambilan data berasal dari koran online. Data berbahasa Jepang diambil dari Yomiuri

Shinbun Online, dikarenakan kalimat yang mengandung verba *kangaeru* lebih banyak ditemukan pada Yomiuri Shinbun. Dalam berita hariannya, peneliti bisa menemukan dua hingga empat berita yang mengandung verba *kangaeru* di dalamnya. Begitu juga untuk data berbahasa Indonesia yakni berita yang mengandung verba *berpikir*, diambil dari koran Jawa Pos Online.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna verba *Kangaeru* pada Yomiuri Shinbun Online?
2. Bagaimana makna verba *Berpikir* pada Koran Jawa Pos Online?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan dari verba *Kangaeru* pada Yomiuri Shinbun Online dengan verba *Berpikir* pada Koran Jawa Pos Online?

Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan makna verba *kangaeru* pada Yomiuri Shinbun online.
2. Untuk mendeskripsikan makna verba *berpikir* pada koran Jawa Pos online.
3. Untuk menjabarkan perbedaan makna verba *kangaeru* dalam bahasa Jepang dengan berpikir dalam bahasa Indonesia pada Yomiuri Shinbun Online dengan Koran Jawa Pos.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah :

### 1. Linguistik Kontrastif

Linguistik kontrastif (*taishou gengogaku* / 対象言語学) yang juga disebut dengan bandingan merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara dua bahasa yang berbeda. Pendeskripsian ini bermanfaat bagi pengajaran kedua bahasa tersebut sebagai bahasa kedua atau bahasa asing (Sutedi 2008:203).

Sementara itu menurut Suzuki (1989:61) analisis kontrastif adalah

対照言語学は言語理論と応用分野の中間に位置し、両分野に影響、作用したり、されたりする立場にあると説明されている。

*taishougengogaku wa gengoriron to ouyoubunya no nakama ni ichi shi, ryubunya ni eikyō, sayō shitari, saretari suru tachiba ni aru to setsumei sarete iru.*

“Analisis kontrastif adalah penjelasan yang berdasarkan pada pengertian dari teori linguistik bahasa dan aplikasi pada bidang aplikasi

# ANALISIS KONTRASTIF VERBA “KANGAERU” 「考える」 DALAM BAHASA JEPANG DENGAN VERBA “BERPIKIR” DALAM BAHASA INDONESIA

bahasa tersebut. Sehingga, kedua bahasa tersebut bisa disamakan ataupun dibedakan.”

## 2. Semantik

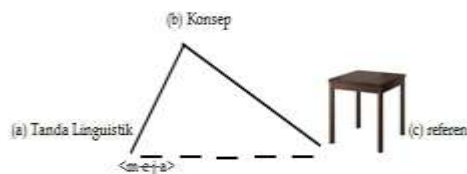
Menurut Sutedi (2008:111) Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Chaer (1994:2) menjelaskan bahwa semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika dan semantik. Sedangkan menurut Verhaar (2010:385) semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna.

Objek studi semantik adalah makna bahasa. Objek semantik ini berada diseluruh atau di semua tataran yang saling membangun, yakni makna yang berada dalam tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Dari paparan ketiga pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari tentang makna atau tentang arti dengan mencari tahu bagaimana bentuk semula makna sesuatu.

## 3. Makna

Banyak teori yang dikemukakan orang mengenai makna. Menurut Richard dan Ogdent dalam Chaer (2007:286) mengemukakan bahwa makna ditampilkan dalam sebuah bentuk segitiga yang disebut segitiga makna, atau segitiga Richard dan Ogdent.



(a) Tanda linguistik yang dimaksud pada bagan diatas adalah mengarah kepada benda yang dimaksud, yaitu meja. Kata meja apabila di eja menjadi <m-e-j-a>.

(b) Konsep adalah pola pikir mengenai seperti apakah wujud atau bentuk dari tanda linguistik. Misalnya saja kata meja, konsep yang dihasilkan adalah sebuah benda terbuat dari kayu/papan/marmer, memiliki empat kaki meja, berbentuk persegi/persegi panjang, dan sebagainya.

(c) Referen yang bisa ditampilkan dalam kedua bagan diatas, sayangnya, bukan meja aslinya melainkan hanya gambar bagan saja.

Bahasa digunakan dalam berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa yang itu pun menjadi bermacam-macam dapat dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa makna adalah lambang yang mengacu pada suatu konsep, ide, pikiran dalam sebuah bahasa.

## 4. Makna Kontekstual

Menurut Chaer (2007:290) Makna kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada di dalam satu konteks.

## 5. Kelas Kata

Kata adalah sekumpulan huruf yang memiliki arti dan memiliki jenis yang bermacam – macam kata dibagi menjadi beberapa kategori. Dalam bahasa Indonesia, pembagian kata disebut dengan kelas kata.

Kelas kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi dan makna dalam sistem gramatikal. Untuk menyusun kalimat yang baik dan benar dengan berdasarkan pola – pola kalimat baku, pemakai bahasa haruslah mengenai jenis dan fungsi kelas kata terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan.

Sudjianto (2004:149-181) membagi kelas kata (品詞分類 *Hinshi-Bunrui*) bahasa Jepang menjadi sepuluh jenis kata yaitu *doushi* 「動詞」 (verba), *I-Keiyoooshi* 「い形容詞」(Adjektiva-i), *Na-keiyoooshi* 「な形容詞」(Adjektiva-na), *Meisi* 「名詞」 (Kata Benda), *Rentaishi* 「連体詞」(Pronomina), *Fukushi* 「福詞」(adverbial), *Setsuzokushi* 「接続詞」(Konjugasi), *Kandooshi* 「感動詞」, *Jodooshi* 「助動詞」(Verba Bantu), *Joshi* 「助詞」(Partikel)

Pada penelitian ini akan dibahas lebih lanjut salah satu jenis kelas kata (品詞分類 *Hinshi-Bunrui*) dalam bahasa Jepang mengenai *doushi* (動詞) atau kata kerja.

## 6. Kata Kerja atau Verba

Sudjianto (2004:149), *Doushi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu.

Sedangkan menurut Sutedi (2003:44) berpendapat *Doushi* adalah kata kerja yang berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk (活用) dan bisa berdiri sendiri. Shimizu dalam Sudjianto (2004:150) menyebutkan verba dalam bahasa Jepang dibagi menjadi tiga jenis yaitu *jidoushi* 自動詞 (Verba Intransitif), *Tadoushi* 他動詞 (Verba Transitif), dan *Shodoushi* 所動詞.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa verba atau *doushi* adalah kata kerja yang berfungsi sebagai predikat dalam suatu

# ANALISIS KONTRASTIF VERBA “KANGAERU” 「考える」 DALAM BAHASA JEPANG DENGAN VERBA “BERPIKIR” DALAM BAHASA INDONESIA

kalimat, bisa mengalami perubahan bentuk dan juga bisa berdiri sendiri.

## 7. Perubahan Bentuk Verba

Menurut Sutedi (2008:48) menyatakan Verba dalam bahasa Jepang dalam bentuk kamus disebut (*jishokei/ 辞書系*) berdasarkan perubahannya digolongkan menjadi tiga. Verba *kangaeru* termasuk kelompok kedua karena perubahannya hanya terjadi pada satu bunyi deret saja. Ciri utama dari verba ini adalah berakhiran suara 「—eru/える」disebut dengan *ichidan doushi*. Sedangkan, yang berakhiran 「—iru/いる」disebut dengan *shimo ichidan doushi*.

Perubahan bentuk kata disebut dengan *katsuyou/活用*(konjugasi). Konjugasi verba bahasa Jepang menurut Sutedi (2008:49) adalah sebagai berikut.

- Mizenkei/未然形* yaitu perubahan bentuk verba yang di dalamnya mencakup bentuk menyangkal (bentuk nai), bentuk maksud (bentuk ou/you), bentuk pasif (reru) dan bentuk menyuruh (seru)
- Renyoukei/連用形* yaitu perubahan bentuk verba yang mencakup bentuk sopan (bentuk masu), bentuk sambung (bentuk te), dan bentuk lampau (bentuk ta)
- Shuushikei/終止形* yaitu bentuk kamus atau yang digunakan di akhir kalimat.
- Rentaikei/連体形* yaitu verba (bentuk kamus) yang digunakan sebagai modifier.
- Kateikei/仮定形* yaitu perubahan verba kedalam bentuk pengandaian (bentuk ba).
- Meireikei/命令形* yaitu perubahan bentuk verba ke dalam bentuk perintah.

## 8. Verba Kangaeru「考える」

Menurut Hirose Masayoshi (1994:181) verba *kangaeru* adalah

- 知識や感覚をもとに、ものごとのすじみちをたつたり判断する知的な頭の働きで、結論を出そうとする目的意識がはっきりしています。したがって計算問題を解くなど勉強については「思う」ではなく「考える」を使います。 *Chishiki ya kankaku wo moto ni, mono goto no sujimichi wo tattetari handansuru chitekina atama no hataraki de, kekka wo dasou to suru mokuteki ishiki ga hakkirishiteimasu. Shitagatte keisan mondai wo toku nado benkyou ni tsute ha (omou) dewanaku (kangaeru) wo tsukaimasu.*

Proses berpikir intelektual dalam membuat penilaian atau membentuk ide logis berdasarkan akal dan tujuan yang jelas untuk mencapai kesimpulan. Oleh karena itu, mengacu pada masalah akademis misalnya matematika, (*kangaeru*) lebih sering digunakan daripada (*omou*).

- 理論や学説などを打ち立てたり、発明や工夫をするとき使います。 *Riron ya gakusetsu nado wo uchitatetari, hatsumei ya kufuu wo suru toki tsukaimasu.*

Membangun sebuah teori, atau menciptakan dan merancang sesuatu..

Ada pula makna verba *kangaeru* menurut situs [www.kotobank.jp](http://www.kotobank.jp).<sup>1</sup> Berikut adalah makna verba *kangaeru* yang diakses pada 16 Mei 2019 pukul 10.15:

- 知識や経験などに基づいて、筋道を立てて頭を働かせる。 *Chiishiki ya keiken nado ni kidzuite, sujimichi wo tatete atama wo hatarakaseru*  
Sistem kerja kepala (otak) untuk menyusun logika berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

- 関係する事柄や事情について、あれこれと思いをめぐらす。 *Kankei suru kotogara ya jijyou ni tsuite, arekore to omoi wo megurasu*  
Berpikir tentang masalah dan keadaan sekitar

- 工夫する。工夫してつくり出す。 *Kufuu suru. Kufuushite tsukuri dasu.*  
Rancang. Merancang dan menciptakan

- 問いただして事実を明らかにする。 *Toi tadadashite jijitsu wo akiraka ni suru.*

Mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi data.

- 占う。占いの結果を判断・解釈する。 *Uranau. Uranai no kekka wo handan, keishaku suru.*  
Prediksi. Mempresidiksi hasil keputusan atau kesimpulan.

Jadi, disimpulkan bahwa makna dari verba *kangaeru* adalah berpikir (secara logis). Akan tetapi, verba *kangaeru* juga memiliki makna lain diantaranya ide, menciptakan, merancang dan prediksi.

<sup>1</sup> [www.kotobank.jp](http://www.kotobank.jp) ialah situs yang bekerja sama dengan kamus Yahoo!. “Kotobank” merupakan copyright dari Asahi Shinbun Co., Ltd dan Voyage Group.

# ANALISIS KONTRASTIF VERBA “KANGAERU” 「考える」 DALAM BAHASA JEPANG DENGAN VERBA “BERPIKIR” DALAM BAHASA INDONESIA

## 9. Verba *Berpikir*

Menurut KBBI (1994:872-873), kata *berpikir* berarti menggunakan sesuatu untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan, dan mempertimbangkan baik-baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Yusuf, 2014:338) penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (meaning) dalam konteks yang sesungguhnya. Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Untuk mengetahui mengenai makna dan penyebab terjadinya perubahan makna, peneliti menggunakan kajian makna kontekstual. Menurut Chaer (2007:290) Makna kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada di dalam satu konteks.

Selain itu, kajian teori dasar yang diambil menggunakan kajian induktif, yaitu arah penyusunan teori tersebut menjadi jelas sesudah data terkumpul dan kemudian diuji.

Dalam penelitian proses pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkualitas. Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan metode dengan teknik tertentu untuk menjelaskan objek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Arikunto (2013:201) berpendapat bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Check list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda disetiap permunculan gejala yang dimaksud.

Peneliti disini menerapkan kedua metode tersebut pada artikel berita yang mengandung verba *kangaeru* pada Yomiuri Shinbun online dan verba *Berpikir* pada Koran Jawa Pos online.

Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri dikarenakan penulis yang melakukan pengumpulan data. Selain penulis sendiri instrumen lain yang digunakan adalah dengan alat bantu berupa kartu data yang diperoleh dari mencari contoh kalimat sebanyak-banyaknya yang mengandung verba *kangaeru* dan verba *berpikir* yang dilakukan pada saat pengumpulan data.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik baca markah. Menurut Sudaryanto (2016:129) pemarkah menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah. Kemudian, teknik catat dilakukan yakni dengan mencatat pada kartu data yang telah dibuat. Sehingga dengan kata lain, data yang diambil kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan dan dilandasi oleh teori para ahli. Data yang telah terkumpul akan melalui proses analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian.

Teknik analisis data juga menggunakan metode substitusi. Substitusi merupakan suatu unsur gramatikal yang menyatakan hubungan antar kata. Substitusi merupakan sarana untuk menciptakan hubungan yang kohesif tanpa melakukan pengulangan pada unsur bahasa yang sama. Hal ini dilakukan pada unsur bahasa yang memiliki makna yang berbeda namun mengacu pada referen yang sama. Misalnya saja dalam substitusi verba. Substitusi verba merupakan penggantian satuan lingual kata kerja atau verba dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verba.

Pada peminitan ini triangulasi sumber data didasarkan pada perbandingan keadaan dan perpektif ahli orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

Dalam Sugiyono (2013:), teknik pengumpulan data ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Verba *kangaeru* memiliki makna yang bermacam-macam apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, hal ini bergantung pada konteks kalimat asal, konteks kalimat terjemahannya, penambahan kata atau imbuhan kata.

### 1. Verba *Kangaeru* pada Yomiuri Shinbun Online

Berdasarkan data yang diperoleh, ada sebanyak 23 berita yang mengandung verba *kangaeru* yang memiliki kesamaan makna dengan beberapa berita lainnya. Oleh sebab itu, untuk

ANALISIS KONTRASTIF VERBA “KANGAERU” 「考える」 DALAM BAHASA JEPANG DENGAN VERBA “BERPIKIR” DALAM BAHASA INDONESIA

analisis data akan diambil masing-masing satu data dari setiap sampel berita yang mengandung terjemahan verba *kangaeru* dengan makna yang berbeda yaitu terdapat 10 data analisis.

Salah satu contoh data analisis:

Terdapat tiga data dari berita harian yang mengandung verba *kangaeru* bermakna *gagasan*, sebagai berikut:

| No | Tgl     | Pukul     | Kode Data      | Verba 考える | Makna Verba |
|----|---------|-----------|----------------|-----------|-------------|
| 1  | 20<br>日 | 21.<br>52 | JW20<br>,2152  | 考え        | Gagasan     |
| 2  | 21<br>日 | 11.<br>36 | JEa21<br>,1136 | 考え        |             |
| 3  | 25<br>日 | 16.<br>51 | JEa25<br>,1651 | 考えだ       |             |

Dari kartu data diatas, diketahui terdapat tiga data yang memiliki makna yang sama dari terjemahan makna verba *kangaeru* yang berarti *gagasan*. Dari ketiga data tersebut diambil salah satu sampel data untuk dianalisis. Berikut adalah analisis yang diambil dari data JEa25,1651:

いずれも、今年 1 月から徴収を始めた国際観光旅客税（出国税）を財源にする考えだ。  
*Izuremo, kotoshi ichi gatsu kara choushuu wo hajimeta kokusaikouryokakusei (dekokusei) wo zaigen ni suru kangaeda.*

(Keduanya adalah gagasan untuk memanfaatkan pajak wisatawan internasional (pajak dari sebuah negara) yang mulai dikumpulkan Januari tahun ini).

Analisis :

Analisis pada data JEa25,1651, Verba「考えだ」 merupakan perubahan bentuk kata yang disebut dengan *Renyoukei*/連用形 yaitu perubahan bentuk verba yang mencakup perubahan bentuk lampau (bentuk da).

Jika dilihat dari konteks kalimat pada data JEa25,1651, kata 考える atau *kangaeru* disini apabila diganti dengan makna *kangaeru* yang berarti ‘berpikir’ akan menimbulkan maksud lain dalam pemaknaan kalimat tersebut. Menurut Hirose Masayoshi, verba *kangaeru* tidak hanya berarti ‘berpikir’ saja, namun memiliki beberapa makna lainnya misalnya makna verba *kangaeru* yang berarti membangun sebuah teori atau menciptakan dan merancang sesuatu. Pernyataan ini relevan dengan makna ‘gagasan’ pada JEa25,1651. Dilihat dari konteks kalimatnya, kata ‘gagasan’ disini merupakan dasar atau awal dari sebuah pemikiran, rencana, dan angan-angan yang mengandung tujuan didalamnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 1990:326), kata gagasan berasal dari kata ‘gagas’ yang berarti memikirkan sesuatu. Oleh karena itu, makna kata gagasan adalah hasil pemikiran, ide, sesuatu sebagai pokok atau tumpuan untuk pemikiran selanjutnya.

Gagasan menyebabkan timbulnya konsep yang digunakan sebagai dasar bagi segala macam pengetahuan, dalam data diatas makna ‘gagasan’ yang dimaksud adalah sesuatu yang masih utuh dalam pikiran. Maksudnya ialah suatu konsep yang nyata dan masih dalam pikiran serta belum dituangkan menjadi gambar atau tulisan maupun dalam perbuatan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan 10 makna verba *kangaeru* yakni gagasan, berencana, pendapat, berpikir, berpendapat, pemikiran, pertimbangan, memikirkan, dipikirkan, dan terbesit.

2. Verba *Berpikir* pada Jawa Pos Online

Verba *berpikir* dalam bahasa Indonesia berasal dari kata ‘pikir’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (1994:872), kata ‘pikir’ berarti akal budi, ingatan, angan-angan, kata dalam hati, pendapat (pertimbangan), dan kira-kira.

Berpikir merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kerja otak. Menurut Khodijah (2006:117) dalam jurnal <http://psikologi.or.id>, *berpikir* adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item. Biasanya kegiatan berpikir dapat terjadi ketika muncul pertanyaan-pertanyaan atau keraguan yang membutuhkan jawaban atau dapat juga terjadi ketika sedang menghadapi persoalan atau masalah yang membutuhkan pemecahan. Kegiatan berpikir juga dapat dirangsang oleh kekaguman sekitar dan keheranan dengan apa yang sudah terjadi atau dialami.

Dalam makna ini, verba *berpikir* memiliki sifat netral pada komponen waktu. Dengan demikian, verba berpikir dapat berada pada waktu atau masa kapanpun, baik masa kini, masa yang akan datang dan masa yang sudah terjadi atau masa lalu yang membedakan hanyalah kata sebelum atau sesudahnya.

Salah satu contoh data analisis:

| No | Tanggal       | Pukul | Kode Data     | Data                                    |
|----|---------------|-------|---------------|---|
| 1  | 26<br>Januari | 16.01 | IS26,<br>1601 | Awalnya saya <u>berpikir</u> semifinal. |

Analisis:

## ANALISIS KONTRASTIF VERBA “KANGAERU” 「考える」 DALAM BAHASA JEPANG DENGAN VERBA “BERPIKIR” DALAM BAHASA INDONESIA

Pada data IS26,1601, makna verba *berpikir* apabila ditinjau dari makna pada KBBI akan memungkinkan bermakna ‘menimbang-nimbang dalam ingatan’. Akan tetapi, apabila diteliti lebih dalam lagi dengan menggunakan substitusi verba, hal ini akan menimbulkan perbedaan dalam pemaknaan verba *berpikir* itu sendiri. Dengan menggunakan makna ‘menimbang-nimbang’ hal ini justru memberikan makna baru pada contoh data tersebut.

### 3. Persamaan dan perbedaan verba *kangaeru* dan verba *berpikir*

Persamaan makna verba *kangaeru* dalam bahasa Jepang dan makna verba *berpikir* dalam bahasa Indonesia adalah sama-sama memiliki makna ‘berpikir’. Dalam data terjemahan pada verba *kangaeru*, ‘berpikir’ adalah arti dari verba *kangaeru* yang paling dominan. Dari 10 analisis data dari 23 data yang tersedia, terdapat 7 berita yang mempunyai makna berpikir.

Perbedaan makna verba *kangaeru* dengan verba *berpikir* adalah apabila pada verba *kangaeru* memiliki 9 makna lain dalam terjemahan bahasa Indonesia diantaranya gagasan, berencana, pendapat, berpendapat, pemikiran, pertimbangan, memikirkan, dipikirkan dan terbesit dan apabila dicari maknanya dalam bahasa Indonesia akan menimbulkan perbedaan makna, baik dari segi makna itu sendiri maupun dari imbuhan yang terletak pada awalan atau akhir dari kata tersebut. Oleh sebab itu, dalam bahasa Jepang, pemaknaan suatu verba dapat bermakna lebih dari satu atau bermakna ganda tergantung pada konteks kalimat tersebut. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, makna verba *berpikir* ialah tetap bermakna berpikir. Karena, apabila dijabarkan menurut makna yang terdapat dalam KBBI, akan menimbulkan perbedaan makna dalam konteks kalimat tersebut. Dapat disimpulkan, pemaknaan verba pada bahasa Indonesia cenderung bermakna tetap. Apabila ada makna lain seperti yang telah tertulis pada KBBI, makna tersebut dapat digunakan sebagai makna penjelas dari suatu verba.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Dari 23 data yang diperoleh dengan 10 sampel data analisis, terdapat 10 makna verba *kangaeru* dalam bahasa Jepang. Adapun diantaranya bermakna gagasan, berencana, pendapat, berpikir, berpendapat, pemikiran, pertimbangan, memikirkan, dipikirkan, dan terbesit. Pemaknaan kata atau verba dalam bahasa Jepang cenderung memiliki makna ganda atau makna lebih dari satu. Selain itu, meskipun berasal dari kata dasar yang sama, apabila kata dasar tersebut mendapat imbuhan

diawal maupun diakhir kata, hal ini akan mempengaruhi perbedaan makna pada kata tersebut. Perbedaan makna pada bahasa Jepang dipengaruhi konteks kalimat itu sendiri.

2. Dari 4 data yang diperoleh, makna verba *berpikir* cenderung memiliki makna tunggal atau bermakna tetap. Karena, apabila ditinjau lebih dalam mengenai makna verba *berpikir* menurut KBBI, terdapat 3 makna penjabarannya. Akan tetapi, apabila makna tersebut dipadankan dengan data yang telah diperoleh akan menimbulkan perbedaan maksud pada konteks kalimat tersebut. Sehingga, makna verba *berpikir* pada KBBI dapat digunakan sebagai makna penjelas.

3. Persamaan makna verba *kangaeru* dan makna verba *berpikir* adalah sama-sama memiliki makna ‘berpikir’. Perbedaannya ialah verba *kangaeru* memiliki 9 makna lain dalam terjemahan bahasa Indonesia diantaranya gagasan, berencana, pendapat, berpendapat, pemikiran, pertimbangan, memikirkan, dipikirkan dan terbesit dan apabila dicari maknanya dalam bahasa Indonesia akan menimbulkan perbedaan makna, baik dari segi makna itu sendiri maupun dari imbuhan yang terletak pada awalan atau akhir dari kata tersebut. Oleh sebab itu, dalam bahasa Jepang, pemaknaan suatu verba dapat bermakna lebih dari satu atau bermakna ganda tergantung pada konteks kalimat tersebut. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, makna verba *berpikir* ialah tetap bermakna berpikir. Dapat disimpulkan, pemaknaan verba pada bahasa Indonesia cenderung bermakna tetap. Apabila ada makna lain seperti yang telah tertulis pada KBBI, makna tersebut dapat digunakan sebagai makna penjelas.

### Saran

Penelitian selanjutnya dengan tema makna verba pada bahasa Jepang sebaiknya dikonstrastifkan dengan bahasa lain. Selain itu, bukan hanya dari perbandingan atau kontrastifnya saja, tetapi bisa dikupas lebih detail lagi dari berbagai segi misalnya dari segi semantik atau makna katanya, perubahan kata melalui pola kalimat, proses dan bentuk, dan atau dari tata bahasa (*bunpou*), maupun frasa. Sehingga, dapat diketahui perubahan secara mendetail dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Prof.Dr.Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta



ANALISIS KONTRASTIF VERBA “KANGAERU” 「考える」 DALAM BAHASA JEPANG DENGAN VERBA “BERPIKIR” DALAM BAHASA INDONESIA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yomiuri\\_Shimbun](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yomiuri_Shimbun) diakses pada 3 Januari 2017 pukul 20.38
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa\\_Pos](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jawa_Pos) diakses pada 12 Februari 2017 pukul 20.11
- Kusdiyana, Eman. 2002. *Kontrastif Antara Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia Ditinjau dari Segi Preposisi (online)*
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/2011-1-00354-JP%202.pdf> diunduh pada 10 Desember 2016 pukul 23.03
- <https://kotobank.jp/word/%E8%80%83%E3%81%88%E3%82%8B-469308#E4.B8.96.E7.95.8C.E5.A4.A7.E7.99.BE.E7.A7.91.E4.BA.8B.E5.85.B8.20.E7.AC.EF.BC.92.E7.89.88> diakses pada 16 Mei 2019 pukul 10.15
- <https://www.yomiuri.co.jp/economy/20190125-OYT1T50059.html> diakses pada 25 Januari 2019 pukul 23.49
- <https://m.jawapos.com/sports/bulutangkis/26/01/2019/tembus-final-hendraahsan-habiskan-satu-satunya-wakil-tiongkok/> diakses pada 26 Januari 2019 pukul 22.06
- <https://books.google.co.id/books?id=OZmgCwAAQBAJ&pg=PA128&lpg=PA128&dq=makna+verba+berpikir&source=bl&ots=b0gMi01pzm&sig=ACfU3U1SydszuPT9isQ16w9WjHealWIQ-Q&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwi5i5W5zsnAhUObysKHaJVB7MQ6AEwBXoECAkQAQ#v=onepage&q=makna%20verba%20berpikir&f=false> diakses pada 30 Januari 2019 pukul 23.49
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rc=t&j&url=http://psikologi.or.id/mycontents/uploads/2010/11/thinking.pdf&ved=2ahUKEwi465Ga8fTgAhXyV3wKHSVcBFoQFjAHegQIAxAB&usg=AOvVaw2GI25nA90lhXGfIjNhgFXm> diakses pada 30 Januari 2019 pukul 23.59
- Masayoshi, Hirose. 1994. *Kondansha's Effective Japanese Usage Dictionary: A Concise Explanation of Frequently Confused Words and Phrases*. Tokyo: Kondansha
- Nishfullayli, Sa'idatun. 2012. *Analisis Kontrastif Makna Kosakata Malu dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang (online)*
- <http://lib.aau.ac.id/file?file=digital/20313340-T31493-Analisis%20Kontrastif.pdf> diunduh pada 21 Desember 2016 pukul 12.55
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sudjiyanto dan Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi : Kesaint Blanc
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Penerbit.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang (Edisi Ketiga)*. Bandung : humaniora
- Suzuki, Shunji. 1967. *Nichiei Taishougengogaku Riron to Doukou*. Kokusai Junior Collage, Vol 4, p57-109
- Tim penyusun. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Unniversitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Yusuf, A.Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group